

Nama : Revie Nevilla Extin
NPM : 2413031027
Kelas : 2024 A
Matkul : Akuntansi Keuangan Menengah

CASE METHOD 3

Diketahui

Saldo 1 Juni	= $300 \times \$10$
Beli 11 Juni	= $800 \times \$12$
Beli 20 Juni	= $500 \times \$13$
Jual 10 Juni	= 200 (harga \$24)
Jual 15 Juni	= 500 (harga \$25)
Jual 27 Juni	= 300 (harga \$27)
Total tersedia	= $300 + 800 + 500 = 1.600$ unit
Total terjual	= $200 + 500 + 300 = 1.000$ unit
Persediaan akhir	= $1.600 - 1.000 = 600$ unit
Pendapatan	= $200 \times 24 + 500 \times 25 + 300 \times 27 = \25.400

Ditanya:

- a. Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan metode persediaan periodik, hitunglah harga pokok penjualan dan persediaan akhir menurut
- (1) LIFO
 - (2) FIFO.

Penyelesaian:

1) LIFO Periodik (HPP dan Persediaan Akhir)

HPP (ambil 1.000 unit dari belakang):

$$\begin{aligned} > 500 \times 13 &= 6.500 \\ > 500 \times 12 &= \underline{6.000} + \\ &\quad \mathbf{12.500} \end{aligned}$$

HPP LIFO adalah $6.500 + 6.000 = 12.500$

Jadi, Harga Pokok Penjualan (HPP) pada persediaan periodic adalah sebesar 12.500.

Persediaan Akhir (600 unit)

- $300 \times 12 = 3.600$
- $300 \times 10 = \underline{3.000} +$
6.600

Persediaan akhir adalah $3.600 + 3.000 = 6.600$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persediaan akhirnya adalah sebesar 6.600

2. FIFO (HPP dan Persediaan Akhir)

HPP (ambil 1.000 unit dari depan):

- $300 \times 10 = 3.000$
- $700 \times 12 = \underline{8.400} +$
11.400

HPP FIFO adalah $3.000 + 8.400 = 11.400$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa HPP FIFO Periodik adalah sebesar 11.400.

Persediaan Akhir (600 unit)

- $100 \times 12 = 1.200$
- $500 \times 13 = \underline{6.500} +$
7.700

Persediaan akhir adalah $1.200 + 6.500 = 7.700$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persediaan akhir adalah sebesar 7.700.

- b. Dengan mengasumsikan bahwa catatan persediaan perpetual diselenggarakan dan biaya dihitung pada setiap penarikan, berapa nilai persediaan akhir menurut LIFO?

Jawaban:

10 Jun jual 200	→ sisa 100@10
11 Jun beli 800@12	→ 100@10, 800@12
15 Jun jual 500 (LIFO)	→ ambil dari 800@12 → sisa 100@10, 300@12
20 Jun beli 500@13	→ 100@10, 300@12, 500@13
27 Jun jual 300 (LIFO)	→ ambil dari 500@13 → sisa 100@10, 300@12, 200@13

Maka, sisa akhirnya adalah:

(100@10, 300@12, 200@13)

- $100 \times 10 = 1.000$
- $300 \times 12 = 3.600$

$$\begin{aligned} > 200 \times 13 &= \underline{2.600} + \\ &\quad 7.200 \end{aligned}$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persediaan akhirnya adalah sebesar 7.200.

- c. Dengan mengasumsikan bahwa catatan persediaan perpetual diselenggarakan dan biaya dihitung pada setiap kali penarikan, berapa laba kotor jika persediaan dinilai menurut FIFO?

Jawaban:

Diketahui

- o Pendapatan = 25.400
- o HPP FIFO = 11.400

Ditanya: Laba Kotor?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Laba kotor} &= \text{Pendapatan} - \text{HPP} \\ &= 25.400 - 11.400 \\ &= \mathbf{14.000} \end{aligned}$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai laba kotor jika persediaan dinilai menurut FIFO adalah sebesar 14.000.

- d. Mengapa dikatakan bahwa LIFO biasanya menghasilkan laba kotor yang lebih rendah dibandingkan FIFO?

Jawaban:

LIFO menghasilkan laba kotor lebih rendah karena pada metode ini **barang yang baru dibeli dipakai terlebih dahulu**. Barang yang baru dibeli itu harganya lebih mahal dibanding barang lama, karena dalam soal harga barang naik dari \$10, \$12, lalu \$13. Ketika barang yang mahal dipakai untuk menghitung HPP, maka HPP menjadi lebih besar. Jika HPP besar, otomatis laba kotor menjadi lebih kecil. **Jadi, penyebab laba LIFO lebih rendah adalah karena LIFO memakai barang yang paling mahal terlebih dulu, sehingga biaya yang dihitung menjadi tinggi dan laba turun.** LIFO menugaskan biaya pembelian terakhir (lebih tinggi) ke HPP sehingga laba kotor biasanya lebih rendah dibanding FIFO.